

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya produksi barang atau jasa. Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul, mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Dalam definisi lainnya perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual ke masyarakat dengan tujuan dengan tujuan meraih laba atau keuntungan. Perusahaan dibagi menjadi 2 jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan serta tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Industri manufaktur terbagi menjadi beberapa sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri dan aneka, serta sektor industri barang dan konsumsi. Sedangkan perusahaan non manufaktur sifatnya mendapatkan laba atau keuntungan dan pekerjaan ini merupakan pekerjaan jasa (produk yang tidak berwujud). Perusahaan mengharapkan manajer keuangan untuk melakukan peningkatan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan untuk menciptakan kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula, hal ini dapat tercermin dari harga sahamnya (Anisyah dan Purwohandoko, 2017).

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pemahaman investor tentang seberapa besar tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan (Fauzi dan Aji, 2018). Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana nilai pasar perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik kedua perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan

yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur, bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian ini nilai perusahaan akan dilihat menggunakan *price to book value* (PBV). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini (2019). Nilai PBV yang tinggi menjadi keinginan para pemilik saham perusahaan dan merupakan salah satu tujuan perusahaan. Nilai perusahaan bagi perusahaan yang melibatkan hutang akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tanpa hutang (Dewi dan Wirajaya, 2013). Pada penelitian ini faktor-faktor yang ingin diteliti guna mempengaruhi nilai perusahaan difokuskan pada struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Brigham dan Houston (2011) struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Struktur modal yang tepat menjadi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Struktur modal merupakan campuran dari semua sumber pengeluaran jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan oleh perusahaan (Warsono, 2003). Sumber-sumber pembiayaan ini akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional, untuk membiayai aset, dan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga manajer harus dapat menentukan kebijakan struktur modal yang baik bagi perusahaan. Kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian, dimana menggunakan lebih banyak utang berarti

memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham, dan menggunakan lebih banyak utang juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya (Kartika, 2016). Struktur modal menjadi faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Penelitian terdahulu yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif antara lain Priyatama dan Pratini (2021), serta Wijaya dan Sudirgo (2021). Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif yaitu Widyantari dan Yadnya (2017).

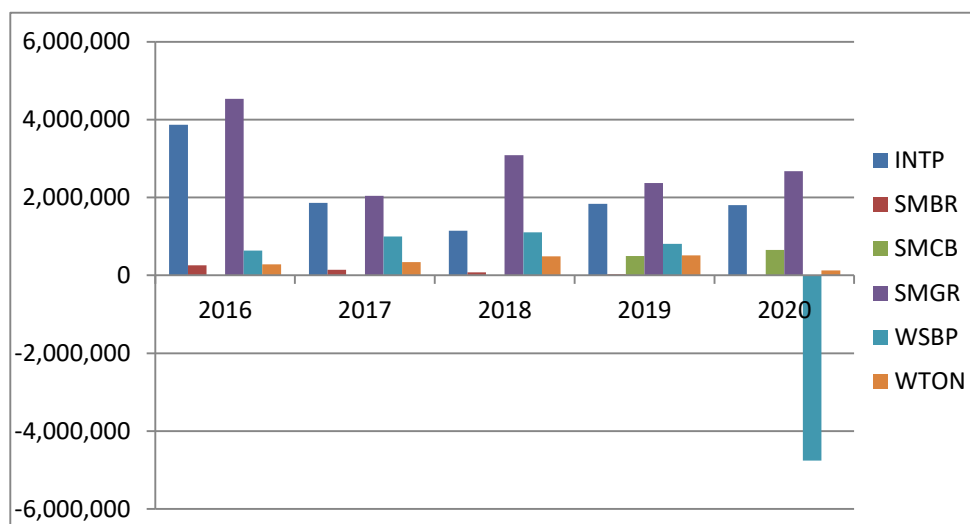
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar dapat melakukan akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih mudah. Sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan dalam akses ke pasar modal. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dengan lebih mudah. Ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya. Semakin besar perusahaan maka akan semakin dipercaya perusahaan tersebut dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi oleh investor. Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan yang diukur dengan total aset, total penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianata 2018). Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki maka semakin banyak investor akan memperhatikan perusahaan tersebut (Kamila dan Yuniati, 2017). Hal tersebut, dikarenakan perusahaan mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif antara lain Widyantari dan Yadnya (2017), serta Noviyanti

dan Darmayanti (2019). Hal tersebut dikarenakan perusahaan mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan yaitu Priyatama dan Pratini (2021), serta Wijaya dan Sudirgo (2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung pada keuntungan dan aset atau modal yang akan dibandingkan satu sama lain. Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan adalah semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar nilai perbandingan atau rasio, artinya kondisi perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan baik. Hal ini karena rasio yang tinggi mengartikan laba yang timbul banyak sehingga perusahaan semakin efisien. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang akan menguntungkan bagi investor sehingga investor akan tertarik, yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat (Kusumayanti, 2016). Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Penelitian terdahulu yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan yaitu Priyatama dan Pratini (2021), Widyantari dan Yadnya (2017) serta Sunaryo (2020). Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan profitabilitas berpengaruh secara negatif yaitu Wijaya dan Sudirgo (2021).

Perusahaan ini dipilih karena perusahaan semen merupakan perusahaan dengan tingkat permintaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu serta bisnis pengembangan properti, perumahan dan infrastruktur wilayah yang semakin

meningkat. Namun, selama 2015-2018, perusahaan manufaktur di subsektor semen mengalami kendala, yaitu *oversupply* dan *predatory pricing*. Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), total kapasitas produksi semen di Indonesia hingga kuartal I 2018 mencapai 107,4 juta ton. Sedangkan total permintaan hanya mencapai 66,35 juta ton, artinya terjadi kelebihan pasokan 41,05 juta ton. (<https://www.cnbcindonesia.com>). Berikut grafik penurunan laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor semen pada tahun 2016-2020:



Gambar 1.1 Grafik Penurunan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2016-2020

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP), emiten produsen semen dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia terus mencatatkan penurunan laba bersih sejak 2015 silam. Pada tahun 2015, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp 4,36 triliun, anjlok hingga 17,3% jika dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar Rp 5,27 triliun. Pada 2 tahun berikutnya (2016 dan 2017), laba bersih kembali turun menjadi masing-masing sebesar Rp 3,87 triliun dan Rp 1,86 triliun. Sementara itu, laba bersih dari PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), dan PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) juga berada dalam tekanan dalam beberapa tahun kebelakang. Bagi SMCB, *bottom line* perusahaan bahkan mencatatkan kerugian. Pada tahun 2017, kerugian perusahaan tercatat

sebesar Rp 758,05 miliar, membengkok dari kerugian tahun 2016 yang sebesar Rp 284,58 miliar (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Berdasarkan pada fenomena masalah tersebut perusahaan sub sektor semen mengalami kelebihan pasokan dan mengakibatkan kerugian, pada dasarnya setiap perusahaan agar dapat melangsungkan aktivitas operasinya harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Berikut laba bersih pada perusahaan sub sektor semen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Kode perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	INTP	3,870,319	1,859,818	1,145,937	1,835,305	1,806,337
2.	SMBR	259,086	146,643	76,071	30,073	10,981
3.	SMCB	-284.584	-758.045	-827.985	499,052	650,988
4.	SMGR	4,535,036	2,043,025	3,085,704	2,371,233	2,674,343
5.	WSBP	634,819	1,000,330	1,103,472	806,148	-4,759,958
6.	WTON	281,567	340,458	486,640	510,711	123,147

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, ada yang mengalami penurunan secara signifikan dan adapula yang mengalami kenaikan. PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) memperoleh laba bersih pada tahun 2016 sebesar 3,870,319, tahun 2017 mengalami penurunan laba bersih sebesar 1,859,818, tahun 2018

memperoleh laba bersih sebesar 1,145,937, tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,835,305 dan pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 1,806,337.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memperoleh laba bersih pada tahun 2016 sebesar 259,086, tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 146,643, tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 76,071,973, tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 30,073,855 dan pada tahun 2020 telah mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 10,981,673.

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) memperoleh laba bersih pada tahun 2016 sebesar -284.584, tahun 2017 memperoleh laba bersih sebesar -758.045, tahun 2018 memperoleh laba bersih sebesar -827.985, pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 499,052, dan pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 650,988. Dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan 2018 PT Solusi Bangun Indonesia telah mengalami kerugian hal ini disebabkan karena terjadi masalah kelebihan pasokan (*oversupply*) dan *predatory pricing*.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) memperoleh laba bersih pada tahun 2016 sebesar 4,535,036, tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,043,025, tahun 2018 memperoleh laba bersih sebesar 3,085,704, tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 2,371,233 dan pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 2,674,343.

PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) memperoleh laba bersih pada tahun 2016 sebesar 634,819, tahun 2017 laba bersih mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,000,330, tahun 2018 memperoleh laba bersih sebesar 1,103,472, tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 806,148 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan secara drastis atau bisa disebut mengalami kerugian yaitu sebesar -4,759,958.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) memperoleh laba bersih pada tahun 2016 sebesar 281,567, tahun 2017 memperoleh laba bersih sebesar 340,458, tahun 2018 memperoleh laba bersih sebesar 486,640, tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar 510,711 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih yaitu sebesar 123,147

Penurunan laba bersih sub sektor semen perusahaan manufaktur mengalami kerugian, yang tentunya berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Semakin tinggi nilai keuntungan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Ini berarti bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek bisnis yang baik, mendorong permintaan investor untuk ekuitas. Nilai perusahaan yang muncul di sektor ini menjadi perhatian penulis untuk menggali lebih dalam berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Fenomena yang terlihat pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih sangat bervariasi. Tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, pemilihan keempat variabel tersebut dikarenakan perbedaan penelitian sebelumnya. Berdasarkan fenomena penurunan harga saham dan laba bersih yang terjadi pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian sebelumnya yang saling bertentangan, maka hal tersebut menjadi poin penting untuk penelitian lebih lanjut. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data untuk mendukung pemecahan suatu masalah. Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Struktur Modal Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Struktur Modal Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Profitabilitas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Mengetahui Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1) Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2) Praktisi

Bagi perusahaan penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan pengaplikasian variabel-variabel penelitian ini dan juga sebagai bahan untuk mengevaluasi, memperbaiki serta meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang

3) Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi manajemen investasi dan portofolio yang sesuai dengan teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan mewujudkannya dalam bentuk skripsi. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk kelulusan Strata 1 Program Studi Akuntansi Universitas Djuanda Bogor.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini berisi tinjauan pendapat hasil penelitian terdahulu, tinjauan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi obek dan lokasi penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, unit analisis, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengujian data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Bursa Efek Indonesia (BEI), gambaran umum perusahaan manufaktur sub sektor semen, serta hasil dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.